

## **Inovasi Teknologi Finansial (Fintech) dalam Pengelolaan Keuangan Institusi Pendidikan Islam**

**M. Yusuf**

*Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk Jawa Timur*

*<sup>1</sup>Contributor Email: zusuv.hamidi@gmail.com*

### **Abstract**

*Islamic educational institutions play a vital role in shaping quality and integrity in the younger generation. However, a common issue faced by these institutions is the efficient and transparent financial management. This article presents financial technology (fintech) innovation as a potential solution to address the challenges in financial management within Islamic educational institutions. The background highlights the importance of proper financial management to support quality educational operations. The research aims to analyze the concept of fintech in the context of financial management in Islamic educational institutions, explore fintech utilization models, and evaluate related regulatory and security implications. The research methodology employed is a literature review, involving the analysis of various theoretical sources, studies, and reports related to fintech in the context of Islamic education. The research findings demonstrate that fintech offers various benefits, such as efficient student fund management, funding diversification, and financial transparency. Nevertheless, challenges need to be addressed, including data security, regulatory compliance, and institutional readiness to adopt this technology. By implementing financial technology innovations, Islamic educational institutions can enhance efficiency, transparency, and accessibility in their financial management, thus supporting the achievement of more optimal educational goals.*

**Keywords:** *Innovation, fintech, financial management, Islamic educational institutions.*

### **Abstrak**

Institusi pendidikan Islam memiliki peran vital dalam membentuk generasi berkualitas dan berintegritas. Namun, isu umum yang dihadapi institusi ini adalah pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan. Artikel ini menyajikan inovasi teknologi finansial (fintech) sebagai solusi potensial untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan keuangan di institusi pendidikan Islam. Latar belakang menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang tepat guna mendukung operasional pendidikan yang berkualitas. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis konsep fintech dalam konteks pengelolaan keuangan

institusi pendidikan Islam, mengeksplorasi model penggunaan fintech, serta mengevaluasi implikasi regulasi dan keamanan yang terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literer, yang melibatkan analisis berbagai sumber teori, penelitian, dan laporan terkait fintech dalam konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech memberikan berbagai manfaat, seperti pengelolaan dana siswa yang efisien, diversifikasi pendanaan, dan transparansi keuangan. Namun, terdapat tantangan yang harus diatasi, termasuk keamanan data, kepatuhan regulasi, dan kesiapan institusi dalam mengadopsi teknologi ini. Dengan menerapkan inovasi teknologi finansial, institusi pendidikan Islam dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas dalam pengelolaan keuangan mereka, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal.

**Kata kunci:** *Inovasi, fintech, pengelolaan keuangan, institusi pendidikan Islam*

#### **A. Introduction**

Institusi pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berintegritas. Madrasah, sebagai bagian dari institusi pendidikan Islam, memegang peranan penting dalam masyarakat sebagai agen yang berperan dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan kehidupan bangsa (Dwiyama et al., 2020). Sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mendidik dan membina siswa, pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki keimanan yang kuat, akhlak yang baik, serta pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Dalam proses mencapai tujuan mulia ini, pendidikan Islam membutuhkan dukungan finansial yang memadai.

Biaya pendidikan merupakan elemen penting sebagai bagian dari komponen masukan instrumental dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah (Nafisah et al., 2017). Peran keuangan dalam institusi pendidikan Islam sangat penting dalam menunjang kelancaran operasional dan pembangunan lembaga pendidikan. Keuangan yang efisien dan transparan memungkinkan institusi untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mendukung kegiatan belajar

mengajar, memperbaiki kurikulum, serta melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, keuangan yang dikelola dengan baik juga membantu meningkatkan kesejahteraan para pendidik dan staf pendukung, sehingga mereka dapat memberikan pelayanan terbaik kepada siswa. Di dalam Al-Quran juga disinggung tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan dalam institusi pendidikan Islam:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan belanjakanlah (hartamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kerusakan, dan berbuat baiklah; karena Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (Surah Al-Baqarah, ayat 195)

Ayat ini menekankan pentingnya berbelanja dan mengelola keuangan dengan bijaksana dalam mencapai tujuan yang baik dan mencegah pemborosan yang dapat menyebabkan kerusakan atau kerugian. Dalam konteks institusi pendidikan Islam, ayat ini mengajarkan agar keuangan dikelola dengan efisien dan transparan untuk mendukung operasional yang lancar dan pembangunan lembaga pendidikan dengan tujuan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung berbagai kegiatan untuk kebaikan siswa dan para pendidik.

Meskipun peran keuangan sangat penting dalam institusi pendidikan Islam, pengelolaan keuangan sering kali dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pengumpulan dana siswa yang konsisten dan tepat waktu. Sebagian besar institusi pendidikan Islam, terutama madrasah dan pesantren, mengandalkan dana siswa sebagai sumber pendapatan utama mereka. Namun, beberapa siswa mungkin mengalami keterlambatan pembayaran atau kesulitan keuangan, yang dapat berdampak pada kelancaran operasional lembaga.

Selain itu, institusi pendidikan Islam seringkali harus mencari pendanaan tambahan untuk mengatasi kekurangan dana yang mungkin terjadi. Pencarian dana ini dapat dilakukan melalui sumbangan dari masyarakat, program donasi, atau melalui bentuk investasi lainnya. Namun, mendapatkan pendanaan tambahan ini juga tidak selalu mudah dan memerlukan upaya yang cukup besar.

Tantangan lainnya adalah transparansi dalam pengelolaan keuangan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan merujuk pada tingkat keterbukaan dalam manajemen keuangan institusi pendidikan. (Dilla, 2019) Keterbatasan aksesibilitas informasi keuangan sering menjadi masalah dalam beberapa institusi pendidikan Islam, yang dapat menyebabkan kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana dan anggaran lembaga. Ketidaktransparan ini dapat menimbulkan pertanyaan dan keraguan dari berbagai pihak, termasuk para donatur dan pihak berkepentingan lainnya.

Menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam, Pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan menjadi fondasi penting bagi kesuksesan institusi pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks global yang terus berkembang, sektor keuangan telah mengalami perubahan yang signifikan dengan munculnya inovasi teknologi finansial (fintech). Fintech merupakan gabungan antara teknologi dan layanan keuangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses keuangan serta memberikan solusi finansial yang lebih inovatif, cepat, dan efisien.

Pemanfaatan fintech dalam berbagai sektor telah membawa perubahan besar dalam cara transaksi keuangan, investasi, dan pembiayaan dilakukan. Dalam beberapa tahun terakhir, fintech telah menjadi daya dorong utama dalam transformasi industri keuangan global. Namun, dalam konteks pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam, penerapan fintech masih belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagaimana potensinya.

Melihat pentingnya peran keuangan dalam memajukan institusi pendidikan Islam dan potensi inovasi yang ditawarkan oleh fintech, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai manfaat dan tantangan penerapan teknologi finansial dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi inovatif yang dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan Islam dalam pengelolaan keuangannya.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis konsep fintech dalam konteks pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam, eksplorasi model penggunaan fintech yang relevan, serta evaluasi implikasi regulasi dan keamanan yang terkait. Penelitian ini akan menggali literatur dan sumber teori yang relevan serta melibatkan analisis berbagai penelitian dan laporan terkait fintech dalam konteks pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi institusi pendidikan Islam dalam mengadopsi dan memanfaatkan fintech sebagai solusi inovatif dalam pengelolaan keuangan mereka.

## **B. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber teori, penelitian, dan laporan terkait penggunaan teknologi finansial (*fintech*) dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam. Data-data relevan diambil dari jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku referensi, dokumen regulasi terkait, dan sumber informasi terpercaya lainnya.

Setelah pengumpulan data, dilakukan seleksi untuk memilih informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terpilih kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan dari penerapan fintech dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis dan

diinterpretasikan untuk membentuk argumen yang mendukung dalam artikel ini.

Dari temuan analisis, peneliti memberikan rekomendasi dan kesimpulan mengenai potensi fintech dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam, dengan harapan memberikan panduan praktis bagi institusi pendidikan dalam mengadopsi dan memanfaatkan fintech secara efektif dan aman. Dengan menggunakan metode studi literatur, artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang inovasi teknologi finansial dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam dan berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih optimal.

### **C. Result and Discussion**

#### **1. Konsep Fintech dalam Pengelolaan Keuangan**

##### **a. Pengertian Fintech**

Fintech adalah singkatan dari Financial Technology, yang merujuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan produk dan layanan keuangan yang inovatif dan efisien. Financial Technology (fintech) dapat didefinisikan sebagai usaha berbasis teknologi yang bersaing atau bekerjasama dengan lembaga keuangan. (Tazkiyyaturohmah & Sriani, 2022) Konsep Fintech mencakup berbagai macam teknologi, seperti aplikasi mobile, platform online, kecerdasan buatan, analisis data, blockchain, dan lain sebagainya. Tujuan utama Fintech adalah untuk memodernisasi dan meningkatkan cara kita mengelola keuangan, baik dari segi transaksi, pembayaran, investasi, pinjaman, asuransi, hingga perencanaan keuangan. Pengertian Fintech dapat dibagi menjadi beberapa aspek:

- 1) Teknologi. Fintech berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam industri keuangan untuk menciptakan solusi yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses.

- 2) Inovasi. Fintech menyediakan inovasi dalam produk dan layanan keuangan yang memungkinkan konsumen dan bisnis untuk mengakses dan mengelola keuangan mereka dengan cara yang lebih efisien dan hemat biaya.
- 3) Pengalaman Pengguna. Fintech berusaha meningkatkan pengalaman pengguna dengan menyediakan layanan yang mudah digunakan, terjangkau, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja.
- 4) Keterbukaan dan Aksesibilitas. Fintech sering kali berupaya meningkatkan keterbukaan dan aksesibilitas dalam layanan keuangan, terutama bagi masyarakat yang sebelumnya sulit untuk mengakses sistem keuangan formal.
- 5) Kolaborasi dengan Institusi Keuangan Tradisional. Beberapa Fintech bekerja sama dengan institusi keuangan tradisional seperti bank dan lembaga keuangan untuk menghadirkan layanan yang lebih baik bagi pelanggan.
- 6) Penggunaan Data. Fintech memanfaatkan analisis data besar untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku keuangan dan kebutuhan pelanggan, sehingga dapat menyesuaikan layanan secara lebih personal.

Konsep Fintech telah mengubah lanskap industri keuangan secara signifikan dan terus berinovasi untuk menciptakan solusi keuangan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup masyarakat modern.

b. Perkembangan dan Tren Fintech di Sektor Pendidikan Islam

Perkembangan Fintech di sektor pendidikan Islam telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai inovasi dan solusi keuangan berbasis teknologi telah digunakan untuk meningkatkan efisiensi,

aksesibilitas, dan kualitas pendidikan Islam. Beberapa tren Fintech yang relevan dalam sektor pendidikan Islam antara lain:

1) Fintech untuk Pembiayaan Pendidikan

Fintech telah membuka pintu bagi layanan pembiayaan pendidikan Islam yang lebih mudah diakses. Melalui platform online, calon siswa atau mahasiswa bisa mengajukan pinjaman pendidikan secara cepat dan tanpa perlu mengunjungi lembaga keuangan fisik. Solusi pembiayaan ini dapat membantu mereka yang membutuhkan dana tambahan untuk biaya pendidikan, termasuk biaya kuliah, bahan ajar, dan lainnya.

2) Platform Investasi Edukasi

Fintech juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam sektor pendidikan Islam. Platform investasi online memungkinkan individu atau kelompok untuk menyisihkan dana dalam bentuk investasi yang kemudian akan dialokasikan untuk proyek-proyek pendidikan Islam yang bermanfaat.

3) Pembayaran dan Pengelolaan Keuangan Sekolah

Beberapa Fintech menyediakan aplikasi dan platform pembayaran online yang memudahkan orangtua dan wali murid dalam membayar biaya sekolah, iuran, dan lainnya. Selain itu, platform ini juga dapat membantu sekolah dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien dan transparan.

4) E-learning dan Aplikasi Pendidikan Islam

Fintech juga berkontribusi dalam pengembangan aplikasi e-learning yang khusus menyediakan konten pendidikan Islam. Aplikasi ini dapat membantu meningkatkan akses pendidikan Islam di berbagai wilayah, terutama di daerah yang sulit dijangkau secara fisik.



5) Blockchain untuk Transparansi Akademik

Blockchain merupakan sistem penyimpanan data digital yang terdiri dari sejumlah besar server (multiserver). (Nugraha, 2020) Teknologi blockchain digunakan dalam beberapa platform untuk mencatat dan memverifikasi prestasi akademik siswa secara terdesentralisasi. Hal ini meningkatkan transparansi dalam sistem evaluasi dan menghindari manipulasi data akademik.

6) Perencanaan Keuangan Islami

Fintech juga mencakup layanan perencanaan keuangan berbasis prinsip-prinsip keuangan Islam (Islamic finance). Ini termasuk perencanaan keuangan berbasis mudharabah, wakalah, dan lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

7) Konseling Keuangan dan Pendidikan

Beberapa Fintech juga menyediakan platform konseling keuangan dan pendidikan untuk membantu individu atau keluarga dalam merencanakan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan keuangan mereka.

Perkembangan dan tren Fintech dalam sektor pendidikan Islam terus berubah dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Namun, penting untuk selalu mengutamakan keamanan data dan kualitas layanan agar pendidikan Islam dapat berkembang dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

c. Manfaat dan Potensi Fintech dalam Pengelolaan Keuangan Pendidikan Islam

Fintech memiliki manfaat dan potensi yang besar dalam pengelolaan keuangan pendidikan Islam. Dengan menggunakan teknologi terkini, Fintech telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi dalam bidang ini.

Salah satu manfaat utama Fintech dalam pengelolaan keuangan pendidikan Islam adalah aksesibilitas yang lebih luas. Aksesibilitas terhadap inovasi memiliki peran penting dalam menentukan penerapannya (Andriaty & Setyorini, 2013). Melalui platform online dan aplikasi mobile, orangtua dan wali murid dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan pendidikan Islam dari mana saja dan kapan saja. Ini sangat membantu mereka yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau untuk tetap terhubung dengan lembaga pendidikan Islam yang lebih baik.

Fintech juga telah menghadirkan solusi pembiayaan pendidikan Islam yang lebih inklusif. Dengan adanya platform pembiayaan online, calon siswa atau mahasiswa yang memiliki kesulitan dalam membiayai pendidikan mereka dapat dengan mudah mengajukan pinjaman pendidikan tanpa harus menghadiri pertemuan fisik dengan pihak lembaga keuangan. Hal ini membuka kesempatan bagi banyak orang untuk mendapatkan pendidikan Islam berkualitas, tanpa harus terbebani dengan kendala keuangan.

Selain itu, Fintech juga memfasilitasi pengelolaan keuangan sekolah dan lembaga pendidikan Islam dengan lebih efisien. Platform pembayaran online dan aplikasi keuangan membantu mengurangi keterlambatan pembayaran dan memungkinkan sekolah untuk mengelola dana dengan lebih transparan dan akurat. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan karena dana yang terkelola dengan baik dapat dialokasikan dengan lebih tepat.

Tidak hanya itu, Fintech juga mendukung pengembangan e-learning dan aplikasi pendidikan Islam. Dengan konten pendidikan yang dapat diakses melalui platform digital, pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk di wilayah yang terpencil. Ini memfasilitasi proses

belajar-mengajar tanpa batasan fisik, sehingga meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran.

Potensi Fintech dalam pengelolaan keuangan pendidikan Islam masih terus berkembang. Inovasi dan teknologi terkini akan terus memperluas manfaat Fintech dalam menyediakan layanan keuangan yang lebih baik, efisien, dan berkelanjutan bagi pendidikan Islam. Namun, penting untuk tetap memastikan keamanan data dan privasi agar penggunaan Fintech dalam sektor ini berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

d. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Fintech

Penggunaan Fintech memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan sebelum mengadopsinya ke dalam instansi Pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan Fintech:

- 1) Efisiensi Administrasi. Fintech dapat meningkatkan efisiensi administrasi institusi pendidikan Islam dengan menyediakan platform digital untuk mengelola keuangan, pembayaran, dan laporan keuangan secara otomatis. Hal ini mengurangi beban kerja pegawai dan memungkinkan fokus lebih besar pada kegiatan pendidikan.
- 2) Transparansi Keuangan. Penggunaan Fintech dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam dapat meningkatkan transparansi. Data keuangan dapat diakses dan diintegrasikan dengan mudah oleh pihak terkait, seperti pengurus, donatur, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.
- 3) Pembiayaan Mudah dan Cepat. Institusi pendidikan Islam dapat memanfaatkan layanan pembiayaan Fintech untuk mendapatkan dana dengan lebih cepat dan mudah. Ini dapat membantu mereka untuk mengatasi kekurangan dana dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

- 4) Pendanaan Berbasis Crowdfunding. Fintech memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk menggalang dana melalui model crowdfunding, di mana para donatur dapat berpartisipasi dalam menyokong pendidikan Islam. Pendekatan ini dapat membantu memperluas jangkauan donatur dan meningkatkan partisipasi masyarakat.
- 5) Analisis Keuangan dan Perencanaan. Fintech menyediakan analisis data dan layanan perencanaan keuangan yang lebih canggih. Institusi pendidikan Islam dapat menggunakan informasi ini untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan terinformasi.

Kekurangan Penggunaan Fintech dalam Pengelolaan Keuangan Institusi Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Keamanan Data. Salah satu kekhawatiran utama dalam menggunakan Fintech adalah risiko keamanan data. Institusi pendidikan Islam harus memastikan bahwa platform dan penyedia layanan Fintech yang mereka gunakan memiliki tingkat keamanan yang tinggi untuk melindungi data keuangan dan informasi sensitif lainnya.
- 2) Keterbatasan Teknologi. Tidak semua institusi pendidikan Islam mungkin memiliki akses atau pengetahuan teknologi yang memadai untuk mengadopsi Fintech dengan efektif. Dibutuhkan upaya tambahan untuk mengedukasi staf dan anggota institusi tentang penggunaan teknologi ini.
- 3) Biaya Implementasi. Implementasi sistem Fintech dapat memerlukan investasi awal yang signifikan. Beberapa institusi pendidikan mungkin kesulitan dalam membiayai peralihan ke model pengelolaan keuangan berbasis teknologi ini.
- 4) Ketergantungan pada Teknologi. Institusi pendidikan Islam yang mengandalkan Fintech harus menyadari risiko ketergantungan pada teknologi. Gangguan teknis atau

bencana dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam operasi keuangan jika tidak ada rencana darurat yang sesuai.

- 5) Kurangnya Regulasi. Fintech adalah industri yang relatif baru dan cepat berkembang, dan mungkin belum diatur sepenuhnya di beberapa wilayah. Kurangnya regulasi dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan atau pelanggaran privasi.

Dalam menghadapi kelebihan dan kekurangan ini, institusi pendidikan Islam harus melakukan penilaian dan perencanaan yang cermat sebelum mengadopsi Fintech dalam pengelolaan keuangan mereka. Pendekatan yang tepat dan pemilihan penyedia layanan Fintech yang terpercaya dapat membantu mengoptimalkan manfaat teknologi ini sambil meminimalkan risiko yang terkait.

## 2. Model Pengelolaan Keuangan Institusi Pendidikan Islam dengan Fintech

### a. Pengelolaan Dana Siswa

Model Pengelolaan Keuangan Institusi Pendidikan Islam dengan Fintech memberikan pendekatan modern dalam mengelola dana siswa dengan memanfaatkan teknologi keuangan yang inovatif. Dua aspek utama dalam model ini adalah pembayaran SPP dan biaya lainnya dengan metode digital serta penggunaan payment gateway dan e-wallet.

#### 1) Pembayaran SPP dan Biaya Lainnya dengan Metode Digital:

Dalam model ini, institusi pendidikan Islam mengadopsi solusi Fintech untuk memfasilitasi pembayaran SPP dan biaya-biaya lainnya secara digital. Para orangtua atau wali murid dapat melakukan pembayaran secara online melalui aplikasi mobile atau website institusi. Sistem ini memungkinkan pembayaran yang mudah, cepat, dan dapat diakses kapan saja. Beberapa manfaat penggunaan pembayaran digital meliputi:

- a) Kemudahan Akses. Orangtua atau wali murid tidak perlu lagi datang langsung ke sekolah untuk membayar SPP dan biaya lainnya. Mereka dapat melakukan pembayaran dari rumah atau di tempat lain yang nyaman.
  - b) Pengurangan Biaya Administrasi. Proses pembayaran digital mengurangi biaya administrasi yang terkait dengan pengelolaan uang tunai dan penerimaan pembayaran secara manual.
  - c) Peningkatan Efisiensi. Proses pembayaran digital berlangsung secara real-time, sehingga institusi pendidikan dapat dengan cepat memverifikasi pembayaran dan mengelola data keuangan dengan lebih efisien.
- 2) Penggunaan Payment Gateway dan e-Wallet:

Dalam model ini, institusi pendidikan Islam bekerja sama dengan penyedia payment gateway dan e-wallet. Ketika orangtua atau wali murid melakukan pembayaran, mereka akan diarahkan ke halaman pembayaran yang dikelola oleh payment gateway. Payment gateway ini bertindak sebagai perantara untuk mengamankan dan memproses transaksi secara aman.

Selain itu, institusi pendidikan Islam dapat menyediakan e-wallet untuk para orangtua atau wali murid. E-wallet adalah rekening digital yang memungkinkan mereka menyimpan saldo uang untuk melakukan pembayaran. Dengan e-wallet, proses pembayaran dapat lebih cepat karena orangtua tidak perlu memasukkan informasi kartu kredit atau rekening bank setiap kali melakukan pembayaran.

Beberapa manfaat dari penggunaan payment gateway dan e-wallet dalam pengelolaan dana siswa adalah:

- a) Keamanan Transaksi. Payment gateway menggunakan protokol keamanan tinggi untuk melindungi data transaksi pengguna, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan informasi.
- b) Kemudahan Penggunaan. E-wallet menyederhanakan proses pembayaran karena para orangtua atau wali murid dapat menyimpan informasi pembayaran mereka di satu tempat.
- c) Pelacakan Transaksi. Institusi pendidikan dapat dengan mudah melacak dan mengelola riwayat pembayaran melalui sistem e-wallet, sehingga memudahkan dalam pelaporan keuangan.

Dalam keseluruhan, penggunaan Fintech dalam pengelolaan dana siswa dengan memanfaatkan pembayaran digital, payment gateway, dan e-wallet memberikan manfaat signifikan bagi institusi pendidikan Islam. Model ini memberikan efisiensi, keamanan, dan kemudahan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembayaran, meningkatkan pengalaman pengguna, dan memodernisasi pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam.

b. Pelaporan Keuangan dan Transparansi

Dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam dengan Fintech, pelaporan keuangan dan transparansi menjadi aspek penting yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknologi. Berikut adalah dua poin terkait pelaporan keuangan dan transparansi menggunakan Fintech:

1) Automatisasi Pelaporan dan Monitoring Keuangan

Fintech memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk mengotomatisasi proses pelaporan keuangan dan monitoring keuangan mereka. Melalui sistem keuangan digital, data transaksi, pembayaran, dan arus kas dapat

diintegrasikan secara real-time, sehingga laporan keuangan dapat dihasilkan dengan cepat dan akurat. Beberapa manfaat dari otomatisasi pelaporan keuangan meliputi:

- a) Efisiensi. Otomatisasi mengurangi kegiatan manual dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga menghemat waktu dan sumber daya manusia yang dapat dialokasikan untuk aktivitas lain yang lebih penting.
  - b) Akurasi. Dengan mengurangi keterlibatan manusia dalam proses pelaporan, risiko kesalahan manusia dapat dikurangi, sehingga meningkatkan akurasi data keuangan.
  - c) Pemantauan Real-Time. Dengan sistem keuangan digital, institusi pendidikan dapat memantau kesehatan keuangan mereka secara real-time. Informasi yang terus diperbarui memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.
- 2) Aksesibilitas Informasi Keuangan untuk Pihak Terkait:

Fintech juga memfasilitasi aksesibilitas informasi keuangan untuk berbagai pihak terkait, seperti pengurus, dewan pengawas, donatur, dan masyarakat umum. Dengan menyediakan platform online atau aplikasi mobile yang aman, pihak terkait dapat mengakses laporan keuangan, anggaran, dan informasi keuangan lainnya sesuai dengan tingkat akses yang diizinkan. Beberapa manfaat dari aksesibilitas informasi keuangan yang ditingkatkan adalah:

- a) Transparansi. Institusi pendidikan dapat memastikan transparansi dalam pengelolaan keuangan mereka dengan memberikan akses informasi keuangan kepada pihak terkait. Ini membantu membangun kepercayaan dan kredibilitas lembaga.



- b) Keterlibatan Donatur dan Alumni. Sumber pendanaan lain yang bisa diakses oleh kepala sekolah adalah pendanaan dari para donatur, termasuk donatur tetap dan tidak tetap (Komariah, 2018). Dengan memberikan akses ke informasi keuangan, institusi pendidikan dapat memperkuat keterlibatan dan koneksi dengan donatur dan alumni. Mereka dapat melihat dampak dari sumbangan mereka dan merasa lebih terlibat dalam perkembangan institusi.
- c) Pengawasan dan Pertanggungjawaban. Pihak pengawas dan dewan pengawas dapat memantau kinerja keuangan institusi dengan lebih efektif dan memastikan akuntabilitas manajemen keuangan.

Namun, perlu diperhatikan juga bahwa aksesibilitas informasi keuangan harus diatur dengan bijaksana dan sesuai dengan kebijakan privasi dan hukum yang berlaku. Data keuangan sensitif harus dilindungi dan hanya diakses oleh pihak yang berwenang. Semua pihak yang terlibat memiliki kepentingan bersama untuk memastikan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah memberikan penjelasan yang memadai (Hendri & NR, 2020). D

Dengan mengimplementasikan otomatisasi pelaporan keuangan dan meningkatkan aksesibilitas informasi keuangan menggunakan Fintech, institusi pendidikan Islam dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mereka. Pihak terkait akan merasa lebih terlibat dan percaya pada lembaga, sementara institusi dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan berdasarkan data yang akurat dan real-time.

3. Regulasi dan Keamanan Penggunaan Fintech dalam Pendidikan Islam

Regulasi dan keamanan penggunaan Fintech dalam pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan agar penggunaan teknologi keuangan ini berjalan dengan aman dan terpercaya. Berikut adalah beberapa poin terkait regulasi, perlindungan data, dan strategi pengamanan keuangan dalam lingkungan Fintech di institusi pendidikan Islam:

a. Peraturan Terkait Penggunaan Fintech dalam Institusi Pendidikan Islam

Institusi pendidikan Islam harus memperhatikan regulasi yang berlaku terkait penggunaan Fintech dalam pengelolaan keuangan mereka. Regulasi ini dapat mencakup hal-hal seperti keamanan data, perizinan operasional, privasi pengguna, perlindungan konsumen, dan ketentuan anti-pencucian uang.

Beberapa negara memiliki peraturan khusus yang mengatur sektor Fintech, sementara di negara lain, peraturan dapat mencakup sektor keuangan secara keseluruhan. Institusi pendidikan harus memastikan bahwa mereka mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menjalankan kegiatan Fintech mereka sesuai dengan standar hukum dan etika.

b. Perlindungan Data dan Privasi Pengguna

Dalam mengadopsi Fintech, institusi pendidikan harus memprioritaskan perlindungan data dan privasi pengguna. Data keuangan dan informasi pribadi siswa, orangtua, dan pihak terkait lainnya harus dijaga dengan ketat dan tidak boleh digunakan atau dibagikan tanpa izin yang sesuai.

Institusi pendidikan perlu menyusun kebijakan privasi yang jelas dan transparan, serta melibatkan spesialis keamanan siber untuk mengidentifikasi potensi risiko dan melindungi data dari potensi ancaman keamanan.

c. Strategi Pengamanan Keuangan dalam Lingkungan Fintech

Institusi pendidikan Islam harus mengimplementasikan strategi pengamanan keuangan yang kuat dalam lingkungan Fintech mereka. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi:

- 1) Penggunaan Enkripsi. Data keuangan dan transaksi harus dienkripsi agar tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang.
- 2) Otorisasi Akses. Institusi harus menerapkan sistem otorisasi akses yang ketat untuk memastikan bahwa hanya pihak yang berwenang yang dapat mengakses informasi keuangan sensitif.
- 3) Pelatihan dan Kesadaran. Semua staf dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan harus mendapatkan pelatihan tentang keamanan siber dan kesadaran tentang risiko keamanan dalam lingkungan Fintech.
- 4) Pemantauan Keamanan. Institusi pendidikan perlu melakukan pemantauan dan audit secara rutin untuk mengidentifikasi potensi celah keamanan dan mengambil tindakan preventif jika ditemukan masalah keamanan.
- 5) Kemitraan dengan Penyedia Layanan Keuangan Terpercaya. Memilih penyedia layanan Fintech yang memiliki reputasi baik dan telah memenuhi standar keamanan yang ketat adalah langkah penting dalam memastikan keamanan dalam pengelolaan keuangan.

Dengan mematuhi regulasi, melindungi data dan privasi pengguna, serta menerapkan strategi pengamanan keuangan yang baik, institusi pendidikan Islam dapat menjalankan kegiatan Fintech mereka dengan aman dan mengurangi risiko terkait penggunaan teknologi keuangan. Ini akan memberikan kepercayaan kepada pihak terkait dan mengoptimalkan manfaat dari Fintech dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam.

4. Tantangan dan Peluang Implementasi Fintech dalam Pengelolaan Keuangan Pendidikan Islam
  - a. Tantangan dalam Penggunaan Fintech:
    - 1) Keterbatasan Teknologi. Teknologi informasi memiliki nilai yang sangat penting dan berharga. (Abubakar & Handayani, 2022) Beberapa institusi pendidikan Islam mungkin menghadapi kendala dalam mengadopsi Fintech karena keterbatasan teknologi, infrastruktur, atau akses internet yang terbatas di daerah mereka.
    - 2) Keamanan dan Privasi Data. Penggunaan Fintech membawa risiko keamanan data, termasuk potensi pelanggaran privasi dan penipuan online. Institusi harus memastikan keamanan dan perlindungan data yang tepat.
    - 3) Kurangnya Kesadaran dan Keterampilan. Beberapa staf dan pihak terlibat mungkin tidak memiliki kesadaran dan keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi Fintech, sehingga diperlukan pelatihan dan dukungan tambahan.
    - 4) Regulasi yang Berubah-ubah. Fintech adalah industri yang terus berkembang dan regulasinya sering berubah. Institusi pendidikan perlu selalu memantau dan memahami peraturan yang berlaku agar tetap mematuhi hukum.
    - 5) Ketergantungan pada Teknologi. Terlalu banyak mengandalkan teknologi Fintech dapat menyebabkan risiko ketidakstabilan jika terjadi gangguan sistem atau masalah teknis.
  - b. Peluang dan Potensi Perkembangan Fintech untuk Masa Depan Pendidikan Islam:
    - 1) Inklusivitas dan Aksesibilitas. Fintech memberikan peluang untuk meningkatkan inklusivitas pendidikan Islam dengan menyediakan akses ke layanan keuangan dan pendanaan bagi mereka yang sebelumnya sulit dijangkau oleh lembaga

- keuangan tradisional. Dalam konteks ini, inklusivitas bertujuan untuk mencari inti dari berbagai budaya tanpa terjerumus pada pandangan yang memprovokasi ketakutan terhadap hal asing (xenophobia) dan sikap merasa superior terhadap budaya sendiri (etnosentrisme). (Zaduqisti & Zuhri, 2019)
- 2) Peningkatan Efisiensi dan Transparansi. Penggunaan Fintech dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam dengan mengotomatisasi proses, menyediakan laporan keuangan real-time, dan memfasilitasi pelaporan yang akurat.
  - 3) Pembiayaan Berbasis Crowdfunding. Platform crowdfunding adalah sebuah platform yang mengumpulkan dana (fundraising) untuk kampanye dan program sosial. (Harahap et al., 2020) Fintech memungkinkan institusi pendidikan Islam untuk menggalang dana melalui crowdfunding, melibatkan lebih banyak donatur dan alumni dalam mendukung pendidikan.
  - 4) Perkembangan Teknologi Blockchain. Teknologi blockchain dalam Fintech dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi akademik, memverifikasi sertifikat pendidikan, dan menghindari pemalsuan data akademik.
  - 5) Integrasi E-learning dan Pengembangan Kurikulum Digital. Fintech dapat memfasilitasi pengembangan dan integrasi e-learning serta kurikulum digital yang memperkaya proses pembelajaran.
- c. Langkah Strategis dalam Memaksimalkan Fintech dalam Pengelolaan Keuangan:
- 1) Analisis Kebutuhan. Institusi pendidikan Islam perlu melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan mereka untuk mengidentifikasi area yang dapat ditingkatkan dengan penggunaan Fintech.

- 2) Perencanaan dan Pelatihan. Institusi harus menyusun rencana implementasi Fintech yang jelas dan memastikan staf dan pihak terlibat mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi ini dengan efektif.
- 3) Kerjasama dengan Penyedia Fintech Terpercaya. Memilih penyedia Fintech yang terpercaya dan memiliki reputasi baik adalah langkah penting untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat teknologi.
- 4) Pengaturan Keamanan dan Privasi Data. Institusi harus menetapkan protokol keamanan dan perlindungan data yang ketat untuk melindungi informasi keuangan dan privasi pengguna.
- 5) Kolaborasi dengan Pihak Terkait. Institusi dapat bekerja sama dengan pihak terkait, termasuk komunitas, alumni, dan donatur, untuk mendukung implementasi Fintech dan memanfaatkan potensi pendanaan yang lebih luas.
- 6) Pemantauan dan Evaluasi. Institusi perlu terus memantau dan mengevaluasi kinerja Fintech mereka untuk memastikan keefektifan dan efisiensi implementasi serta mengatasi tantangan yang muncul.

Dengan langkah strategis yang tepat, institusi pendidikan Islam dapat memaksimalkan potensi Fintech dalam pengelolaan keuangan mereka, meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas, sambil menghadapi tantangan dengan solusi yang tepat. Implementasi Fintech yang bijaksana akan membantu institusi memajukan pendidikan Islam dan mencapai tujuan mereka dengan lebih baik.

## **E. Conclusion**

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah bahwasanya Fintech merupakan konsep penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam industri keuangan untuk menciptakan solusi lebih cepat dan

efisien. Dalam pendidikan Islam, Fintech berkembang dengan tren seperti pembiayaan pendidikan, investasi edukasi, pembayaran sekolah, e-learning, dan blockchain. Manfaatnya termasuk aksesibilitas luas, pembiayaan inklusif, dan efisiensi pengelolaan sekolah. Meski ada kelebihan seperti transparansi keuangan dan analisis canggih, ada juga kekurangan terkait keamanan data dan biaya implementasi. Pengelolaan keuangan institusi pendidikan Islam dengan Fintech melibatkan pembayaran digital dan otomatisasi pelaporan. Namun, regulasi dan keamanan data harus diperhatikan. Tantangan termasuk keterbatasan teknologi dan kesadaran, sementara peluang melibatkan inklusivitas dan pembiayaan berbasis crowdfunding. Untuk sukses menghadapi tantangan tersebut, langkah strategis perlu diambil seperti analisis kebutuhan, kerjasama dengan penyedia tepercaya, dan pemantauan terus menerus.

### **Bibliography**

- Abubakar, L., & Handayani, T. (2022). Penguatan regulasi: Upaya percepatan transformasi digital perbankan di era ekonomi digital. *Jurnal Masalah-Masalah Hukum*, 51(3), 259–270. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.259-270>
- Andriaty, E., & Setyorini, E. (2013). Ketersediaan sumber informasi teknologi pertanian di beberapa kabupaten di Jawa. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 21(1), 30–35. <https://doi.org/10.21082/jpp.v21n1.2012.p>
- Dilla, R. F. (2019). Manajemen keuangan pendidikan anak usia dini perspektif wealth management: Studi di TK Ceria Demangan Baru Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 353–371. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.42-09>
- Dwiyama, F., Adriani, A., Ismia, I., & Oktafiana, R. (2020). Manajemen humas: Membangun peran masyarakat pada lembaga pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 63–71. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.868>
- Harahap, E. P., Aini, Q., & Anam, R. K. (2020). Pemanfaatan teknologi blockchain pada platform crowdfunding. *Technomedia Journal (TMJ)*, 4(2), 199–210. <https://doi.org/10.33050/tmj.v4i2.1108>
- Hendri, M., & NR, E. (2020). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, implementasi sistem informasi manajemen daerah dan penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2479–2493. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.224>

- Komariah, N. (2018). Konsep manajemen keuangan pendidikan. *Jurnal Al-Afkar*, 6(1), 67–94.
- Nafisah, D., Widiyanto, & Sakitri, W. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 788–797.
- Nugraha, A. C. (2020). Penerapan teknologi blockchain dalam lingkungan pendidikan. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(1), 302–307. <https://doi.org/10.35568/produktif.v4i1.386>
- Tazkiyyaturohmah, R., & Sriani, E. (2022). *Peluang dan tantangan bank syariah di era industri 4.0. October*, 74–90.
- Zaduqisti, E., & Zuhri, A. (2019). Peran moderasi Islam terhadap rekonsiliasi antar kelompok dan sikap toleran muslim pada non-muslim. *Terapan Pengembangan Nasional*, 1–80. [http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/164%0Ahttp://repository.iainpekalongan.ac.id/164/1/Peran moderasi Islam-Esti Z%26A.Zuhri.pdf](http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/164%0Ahttp://repository.iainpekalongan.ac.id/164/1/Peran%20moderasi%20Islam-EstiZ%26A.Zuhri.pdf)